

ARTIKEL ILMIAH

**MENINGKATKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN MELALUI METODE
OUTDOOR STUDY DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI KELAS IV
SEKOLAH DASAR**

**Oleh:
DESMAWATI
A1D114104**



**JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2018**

MENINGKATKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN MELALUI METODE *OUTDOOR STUDY* DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Oleh:

Desmawati

(Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi)

ABSTRAK

Desmawati. 2018. "Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Metode *Outdoor Study* Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas IV SD IQRA Muara Bulian". Pembimbing (I) Dra.Hj.Destrinelli, M.Pd (II) Irma Zurika Hardesi, M.Pd

Kata kunci: *Sikap Peduli Lingkungan, Metode Outdoor Study*

Hasil pengamatan saat peneliti melaksanakan PPL selama 2 bulan di SD Iqra Muara Bulian terlihat adanya kesenjangan akan kepedulian siswa terhadap lingkungannya khususnya pada kelas IV yang berjumlah 23 orang. Memperhatikan sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan selama peneliti melaksanakan PPL di SD Iqra, kepedulian siswa terhadap lingkungan masih rendah. Kenyataan tersebut ditandai dengan siswa tidak membuang sampah pada tempatnya dan enggan membuang sampah yang ada di sekitarnya baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Berdasarkan data yang diperoleh pada kelas 4 yang berjumlah 23 orang. 50% siswa di dalam kelas yang mau membersihkan sampah yang ada disekitarnya. Siswa senang membuang sampah di kolongan meja tidak peduli teman-teman membuang sampah dimana saja.

Tujuan penelitian ini ialah untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan melalui metode *outdoor study* dalam pelaksanaan pembelajaran kelas IV di SD IQRA Muara Bulian.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam beberapa siklus, yang daur siklusnya akan dihentikan apabila kondisi kelas sudah mampu meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa telah terbiasa dengan penggunaan metode *outdoor study*.

Berdasarkan hasil siklus 1 selama proses pembelajaran berlangsung, pada siklus I pertemuan 1 setelah diberikan tindakan dengan menggunakan metode *outdoor study*, hanya sebanyak 43% saja jumlah pada kategori Baik, pada siklus I pertemuan 2 setelah diberikan tindakan dengan menggunakan metode *outdoor study*, hanya sebanyak 57% saja jumlah pada kategori Baik Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa masih belum sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah direncanakan yaitu 70%. pada siklus II pertemuan 1 setelah diberikan tindakan dengan menggunakan metode *outdoor study*, hanya sebanyak 43%

saja jumlah pada kategori Baik, pada siklus II pertemuan 2 setelah diberikan tindakan dengan menggunakan metode *outdoor study*, hanya sebanyak 57% saja jumlah pada kategori sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil siklus II sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah direncanakan yaitu 70%.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode *outdoor study* dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan dalam pelaksanaan pembelajaran kelas IV SD IQRA Muara Bulian.

I. PENDAHULUAN

Penanaman pondasi pembelajaran lingkungan seharusnya dilakukan sejak dini, agar peserta didik memiliki pemahaman tentang lingkungan. Pembelajaran lingkungan diharapkan mampu mendidik peserta didik agar berperilaku peduli terhadap lingkungan. Contoh-contoh dalam memelihara lingkungan dapat diberikan oleh guru sehingga peserta didik dapat mencintai lingkungan. Jika pengetahuan dan sikap peduli terhadap lingkungan dapat ditanamkan sedini mungkin, dapat menjadi pembiasaan bagi siswa.

Menurut Vera (2012 : 17) “Metode *outdoor study* adalah suatu kegiatan menyampaikan pelajaran diluar kelas, sehingga kegiatan atau aktivitas belajar mengajar berlangsung diluar kelas atau di alam bebas”. Alasan peneliti memilih metode *outdoor study* sebagai tindakan untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan.

Pembelajaran di luar kelas (*Outdoor*) bertujuan untuk meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap: 1)diri sendiri melalui masalah sehari-hari yang ditemui, 2)orang lain melalui permasalahan kelompok dan dalam pengambilan keputusan, 3)lingkungan melalui pengamatan secara langsung. Melalui pembelajaran berbasis outdoor, guru dapat menumbuhkan literasi lingkungan bagi peserta didik dan membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peduli terhadap lingkungan Dumoechel (2003). Pada Point nomor 3 dikatakan bahwa lingkungan melalui pengamatan secara langsung. melalui pembelajaran berbasis outdoor, guru dapat menumbuhkan literasi lingkungan bagi peserta didik dan membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peduli terhadap lingkungan. Oleh karena itu, itu peneliti memilih metode *outdoor study* sebagai tindakan yang akan peneliti gunakan untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan.

Adapun hasil pengamatan saat peneliti melaksanakan PPL selama 2 bulan di SD Iqra Muara Bulian terlihat adanya kesenjangan akan kepedulian siswa terhadap lingkungannya khususnya pada kelas IV yang berjumlah 23 orang. Memperhatian sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan selama peneliti melaksanakan PPL di SD Iqra, kepedulian siswa terhadap lingkungan masih rendah. Kenyataan tersebut ditandai dengan siswa tidak membuang sampah pada tempatnya dan enggan membuang sampah yang ada di sekitarnya baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Berdasarkan data yang diperoleh pada kelas 4 yang berjumlah 23 orang. 50% siswa di dalam kelas yang mau membersihkan sampah yang ada disekitarnya. Siswa senang membuang sampah di kolong meja tidak peduli teman-teman membuang sampah dimana saja.

Kenyataan tersebut menuntut perlunya cara mengatasi permasalahan kepedulian siswa dalam pembelajaran, karena salah satu tujuan dari pembelajaran adalah pembentukan perilaku. Sikap peduli lingkungan dapat di integrasikan dalam pembelajaran baik melalui strategi, model, metode atau teknik pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut peneliti akan mencoba menyelesaikan persoalannya dengan memilih metode *Out Door Study* ini untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Sikap Peduli Lingkungan

Menurut Azwar (2015:5), “sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan”. Sedangkan menurut Harlen (dalam Djaali, 2008:14) “sikap adalah kesiapan atau kecenderungan seseorang untuk bertindak dalam menghadapi suatu objek atau situasi tertentu”.

Menurut Wibowo (2012:72) “Peduli adalah mengindahkan, memperhatikan dan menghiraukan. Kepedulian adalah perihal sangat peduli dan sikap mengindahkan atau memprihatinkan terhadap objek tertentu.”

Hamalik (2013:195) mengatakan bahwa “lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan atau pengaruh tertentu kepada individu”

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010:9) menyatakan bahwa “Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi.”

Menurut Yaumi (2014:111) “Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan alam dilingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Menurut Saptono (2011) “sikap peduli lingkungan siswa dapat muncul pada saat siswa diajak untuk belajar sikap peduli dengan cara bertindak peduli”. Dengan kata lain, mengajak siswa untuk terjun langsung ke lingkungan akan menumbuhkan sikap peduli siswa terhadap lingkungan. Siswa akan memahami bahwa segala perilaku manusia yang bersifat merusak alam, akan berakibat buruk yang dirasakan oleh manusia itu sendiri, dengan demikian siswa akan memiliki sikap peduli dan sadar terhadap lingkungan disekitarnya.

Sikap peduli lingkungan merupakan salah satu sikap dari 18 sikap yang harus dikembangkan dalam pendidikan karakter. Sikap peduli juga tercermin dalam standar lulusan domain sikap yang harus dipenuhi oleh peserta didik dalam kurikulum 2013

2.2. Sikap Peduli Lingkungan di Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan salah satu lingkungan belajar untuk anak sekolah dasar. Menurut Mariyana, Nugraha dan Rachmawati (2010:17) bahwa lingkungan belajar merupakan tempat bagi anak untuk bereksplorasi, bereksperimen dan mengekspos diri untuk mendapatkan konsep dan informasi baru sebagai wujud dari hasil belajar

Di sekolah proses pembelajaran mengarah kepada upaya pembentukan perilaku siswa yang peduli lingkungan melalui model pembelajaran yang aplikatif dan menyentuh kehidupan sehari-hari. Sementara itu, lingkungan sekolah dijadikan wahana pembiasaan perilaku peduli lingkungan sehari-hari.

Pembentukan kesadaran terhadap kondisi yang ada dilingkungannya dapat ditempuh melalui pendidikan yang ada di sekolah. Bagus Mustakin (2011:86) menjelaskan bahwa,

Sekolah seharusnya memainkan perannya dalam membentuk kesadaran terhadap lingkungan. Perlu ada pembentukan karakter terhadap lingkungan pada diri siswa. Karakter ini bias dimulai dari persoalan sepele, seperti penyediaan tempat sampah yang memadai, sampai pada perumusan *actionplan* tentang program-program kepedulian lingkungan. Melalui pembentukan karakter ini diharapkan lahir generasi yang memiliki kepedulian lingkungan.

Budaya sekolah juga dapat membantu sekolah untuk menanamkan karakter peduli lingkungan melalui pembiasaan-pembiasaan berperilaku peduli terhadap lingkungan. Menurut Marijan (2012:257-258) menyebutkan bahwa sekolah hendaknya membangun budaya karakter dengan strategi sebagai berikut:

- a. menyusun program praktik pendidikan karakter disekolah sebagai perilaku yang di biasakan.
- b. memberikan ruang dan kesempatan pada warga sekolah untuk mengekspresikan perilaku-perilaku yang berkarakter baik.
- c. Guru tak henti-hentinya memberikan motivasi untuk mengembangkan karakter yang baik, motivasi mencintai karakter baik dan motivasi melakukan aksi berkarakter baik
- d. memperkuat kondisi sebagai wahana terlaksananya praktik pembiasaan bertindak sebagaimana karakter yang diharapkan dengan menerapkan reward dan sanksi yang tegas
- e. kepedasekolah, guru dan segenap tenaga kependidikan senantiasa memberikan tauladan sebagai kiblat peserta didik dalam bertindak pada rel pendidikan karakter.

Dari pendapat Marijan diatas, maka budaya sekolah merupakan usaha sekolah untuk membudayakan berperilaku yang mencerminkan peduli lingkungan melalui program-program yang disusun sekolah, member motivasi berupa pujian dan hukuman, serta dengan memberi uang dan fasilitas untuk mengimplementasikan nilai karakter peduli lingkungan.

Penanaman karakter sejak dini dapat menjadi dasar yang kuat bagi penanaman karakter peduli lingkungan. Sikap peduli lingkungan dapat ditanamkan berdasarkan kurikulum sekolah maupun program-program yang sudah direncanakan sekolah. Kementerian Pendidikan Nasional (2010:15) mengemukakan upaya penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kurikulum sekolah dan proses pembelajaran.

Hal itu berarti, sekolah sebagai institusi pendidikan, memiliki tugas untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada diri siswa. Karakter terbentuk darisikap yang dilakukan terus menerus sehingga sekolah mempunyai kewajiban untuk menanamkan sikap peduli lingkungan secara berkesinambungan. Ini sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak siswa.

2.3. Metode *Outdoor Study*

Menurut Vera (2012 : 17) “ Metode *outdoor study* adalah suatu kegiatan menyampaikan pelajaran diluar kelas, sehingga kegiatan atau aktivitas belajar mengajar berlangsung diluar kelas atau di alam bebas”.

Riskomar (2004:7) mengemukakan bahwa “Kelas alam terbuka merupakan tempat yang ideal, khususnya untuk melakukan proses pembelajaran berdasarkan pengalaman/experiential learning. Kombinasi aspek lingkungan alam terbuka dan berbagai permainan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengubah berbagai pola tingkah laku dan kebiasaan aktivitas sehari-hari melalui proses yang menyenangkan dan penuh kegembiraan”.

Sedangkan menurut Karjawati (dalam Husamah, 2013: 23), “Metode *outdoor study* merupakan metode dimana guru mengajak siswa belajar diluar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungannya. Melalui metode *outdoor study* lingkungan di luar sekolah dapat digunakan sebagai sumber belajar. Peran guru disini adalah sebagai motivator, artinya guru sebagai pembimbing/pemandu agar siswa belajar secara aktif, kreatif, dan akrab dengan lingkungan”.

Jadi, metode *outdoor study* adalah suatu kegiatan pembelajaran diluar kelas yang mempunyai sifat menyenangkan, melalui kegiatan pembelajaran diluar kelas ini diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi diri sekaligus menyalurkan keinginan manusia untuk berinteraksi dengan alam dan sesama manusia dalam suasana diluar ruangan, dan dapat menimbulkan sikap rasa bersyukur atas ciptaan Tuhan.

Dengan metode *out door study* mampu mengasah aktivitas fisik dan kreativitas para siswa. Hal ini dikarenakan kegiatan ini menggunakan strategi belajar sambil melakukan atau mempraktikkan sesuai penugasan. Artinya, ketika para siswa belajar diluar kelas, mereka bisa melibatkan semua pancaindra dalam pembelajaran.

Metode *out door study* termasuk kedalam teori belajar humanistik, dalam teori ini belajar baru akan terjadi jika ada interaksi antara individu dengan lingkungannya. Lingkungan belajar yang dimaksud adalah lingkungan alam maupun lingkungan sosial, sebab antara keduanya tidak dapat dipisahkan. .

III METODE PENELITIAN

3.1 Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan untuk siswa-siswi kelas IV SD IQRA, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV SD IQRA Muara Bulian dengan jumlah siswa 23 orang.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD IQRA Muara Bulian pada semester genap pada bulan maret 2018. Alasan peneliti memilih SD IQRA Muara Bulian sebagai tempat penelitian, karena pada SD IQRA Muara Bulian peneliti menemukan permasalahan kurangnya Sikap peduli lingkungan siswa. Penelitian ini akan menyesuaikan jam aktif proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.

3.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2015:1) “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan, sekaligus memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut”. Selain itu menurut Basrowi dan Suwardi (200: 25) “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran dikelas.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi Sikap peduli lingkungan

Observasi yang dilakukan oleh peneliti akan dilihat dari kegiatan-kegiatan peserta didik yang terlihat dalam beberapa indikator Sikap peduli lingkungan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa lembar observasi menggunakan skala *likert* 1-4.

3.5.2 Observasi Kegiatan Guru dengan Metode *Outdoor Study*

Peneliti akan meneliti bagaimana cara guru dalam menerapkan langkah-langkah metode *outdoor study* yang terdiri dari :

- 1) Prakegiatan
- 2) Pengembangan
- 3) Penerapan
- 4) Penutup

Adapun langkah-langkah metode *outdoor study* peneliti menggunakan langkah-langkah menurut Oemar Hamalik di dalam (Arti yang ini ngsih, 2016)

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Setyosari (2013:55), “penelitian tindakan kelas bisa dikategorikan penelitian terapan yang menggunakan dua pendekatan, yaitu kuantitatif dan kualitatif”. Analisis kualitatif yaitu menggambarkan data dengan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis, mereduksi, dan menyimpulkan data tersebut. Pengumpulan data dilakukan pada tiap siklus penelitian tindakan kelas. Data yang telah terkumpul ditelaah oleh peneliti dan guru. Proses penelaahan data diawali dengan transkripsi data hasil pengamatan kemudian menganalisis, memaknai, menerangkan dan menyimpulkan. Penelaah data tersebut dilakukan secara menyeluruh sejak awal data dikumpulkan sampai seluruh data penelitian terkumpul.

Setelah data ditelaah, kemudian data direduksi. Reduksi data dilakukan peneliti setelah data terkumpul. Kegiatan reduksi data meliputi pengkategorian dan pengklasifikasian data. Setelah diklasifikasikan dan dikelompokkan dilanjutkan pada penyimpulan. Untuk mempermudah penyimpulan data, peneliti menyederhanakan data itu dengan cara membuat ringkasan, memberi kode, membuang data yang tidak perlu, dan pengaturan masalah sesuai dengan permasalahan yang ada dalam penelitian tindakan kelas ini. Data-data yang telah diklasifikasikan dipaparkan menurut jenis masalah penelitian. Penyimpulan hasil penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan cara menafsirkan makna suatu fenomena yang terjadi selama tindakan berlangsung, mencatat kejadian-kejadian positif, negatif, menjelaskan hubungan sebab-akibat dan akhirnya peneliti menyimpulkan. Penyimpulan pada langkah ini masih bersifat sementara karena baru berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi dalam tindakan. Setelah proses pembelajaran selesai, kesimpulan yang bersifat sementara itu diuji kembali berdasarkan data-data yang baru terkumpulkan sehingga hasil menyimpulkan akan lebih mantap. Proses seperti ini dilakukan secara berulang-ulang sesuai dengan tindakan siklusnya.

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. pada siklus I pertemuan 1 setelah diberikan tindakan dengan menggunakan metode *outdoor study*, hanya sebanyak 43% jumlah pada kategori Baik yaitu terdapat 10 siswa, pada siklus I pertemuan 2 setelah diberikan tindakan dengan menggunakan metode *outdoor study*, hanya sebanyak 57% jumlah pada kategori Baik yaitu terdapat 13 siswa. aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 yaitu 71.43%, pada siklus I pertemuan II yaitu 80.95%.

2. pada siklus II pertemuan 1 setelah diberikan tindakan dengan menggunakan metode *outdoor study*, hanya sebanyak 43% jumlah pada kategori Baik dengan jumlah 10 siswa, pada siklus II pertemuan 2 setelah diberikan tindakan dengan menggunakan metode *outdoor study*, hanya sebanyak 57% jumlah pada kategori sangat baik dengan jumlah 13 siswa. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil siklus II sudah sesuai

dengan kriteria keberhasilan yaitu pada kategori baik dan sangat baik berjumlah 96%, yang telah direncanakan yaitu 70%. Maka siklus telah selesai dilaksanakan dan siswa yang tidak sesuai dengan ketuntasan hanya 4%. aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1 yaitu 92.54%, pada siklus II pertemuan II yaitu 100%.

V. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan pada siswa kelas IV SD IQRA Muara Bulian pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018 dapat ditarik kesimpulan metode *outdoor study* dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan dalam pelaksanaan pembelajaran kelas IV SD IQRA Muara Bulian.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diberikan di atas maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Saran bagi Guru

- a. Guru hendaknya dapat memberikan dorongan saat belajar agar siswa dapat meningkat sikap peduli lingkungan dalam pelaksanaan pembelajaran .
- b. Pemberian metode *outdoor study* agar sikap peduli lingkungan dalam pelaksanaan pembelajaran semakin baik.

2. Saran bagi sekolah

- a. Penerapan metode *outdoor study* hendaknya dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan dalam belajar sehingga proses pembelajaran di sekolah akan berjalan ke arah yang lebih baik terutama kualitas pembelajaran.
- b. Fasilitas pembelajaran seperti buku pelajaran harus dioptimalkan ketersediannya, agar tidak menghambat proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

3. Saran Bagi peneliti

Penelitian selanjutnya mengenai pemberian sikap peduli lingkungan meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa, hendaknya lebih dengan pemberian model-model pembelajaran yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

-----*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.(online).Tersediadi:

<http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi.php>.Diakses 27 Juli 2016

Aries, dan Haryono. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasinya*. Malang : Aditya Media Publishing.

Arikunto, Suharsimi dan Suhardjono, Supardi. 2015.*Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta

Azwar, S. 2015. *Sikap Manusia Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Basrowi, dan Suwandi. 2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*._: Ghalia Indonesia

Cahya, Ardiyantiningsih. 2016. *Upaya Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan dan Kreativitas Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan*

- Menggunakan Metode Outdoor Study di kelas IV MIM Pandasari*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purwokerto
- Daryanto, dan Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- Djaali, 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dumoechel. 2003. *New Horizons For Learning*. Tersedia: <http://www.newhorizons.org/strategies/environmental/evan.htm>. (21 Desember 2017)
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hamalik, O. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handayani, Ani. 2016. *Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Implementasi Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (Stm) Dalam Pembelajaran Ipa Kelas IV.1 Di Sd N Keputran "A"*. Skripsi. Universitas Yogyakarta
- Husamah, 2013. *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta
- Mariyana Rita, Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Prenada Media Group
- Mustakin, Bagus. 2011. *Pendidikan Karakter: Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*. Yogyakarta: Samudra Biru
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentukan Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia
- Purwanto. 2012. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Riskomar, Dadan. 2004. *Pedoman Praktis Pelaksanaan Outdoor dan Fun Games Activities*. Jakarta: PT. Mandar Utama Tiga Books Division
- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga
- Setyosari, Punaji. 2013. *Metode penelitin: pendidikan & pengembangan*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Taufik, Muhamad. 2013. Pengaruh Lingkungan Terhadap Konsentrasi Siswa. (Online). http://topictopic.blogspot.com/p/blogpage_2093.html?m=1. (Diakses , 17 februari 2018)

Vera, A. 2012. *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*. Jogjakarta: DIVA Press

Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar

Yaumi, M. 2014. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Predana Media Group